



ANALISIS PERKEMBANGAN DAN KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI

Netti Kariani Mendrofa¹, Kasuari Gulo²

Pendidikan Matematika, Universitas Nias

E-mail: netti.mend14@gmail.com, gulokasuari2001@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari riset ini yaitu guna menyelidiki impresi perkembangan masyarakat serta kepadatan masyarakat pada perkembangan ekonomi di Kabupaten Nias. sistem kajian yang dikenakan dalam riset ini yaitu regresi linear berganda dengan memanfaatkan program SPSS 20 serta data yang dipakai yaitu time series dari tahun 2010 - 2020. Hasil kajian menampakkan kalau poin faktor perkembangan masyarakat mempengaruhi dengan cara positif serta berarti pada perkembangan ekonomi di Kabupaten Nias serta poin faktor kepadatan masyarakat mempengaruhi dengan cara minus serta berarti pada perkembangan ekonomi di Kabupaten Nias.

Kata Kunci : *Perkembangan rakyat ; kepadatan rakyat; perkembangan ekonomi*

Abstract

The purpose of this research is to investigate the impression of community development and community density on economic development in Nias District. The study system used in this research is multiple linear regression using the SPSS 20 PC program and the data used is the time series from 2010 - 2020. The results of the study show that community development factors positively and significantly influence economic development in Nias District and community density factors influence negatively and significantly economic development in Nias District.

Keywords: *People development; crowd density; economic development*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah metode untuk mengubah kondisi ekonomi suatu negara sambil mempertahankan arah yang stabil menuju hasil yang lebih baik. Jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari periode sebelumnya, diperkirakan beberapa perekonomian akan mengalami perubahan tertentu yang akan terwujud dari waktu ke waktu. Menurut Arsyad (1999) mengatakan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya sedikit manfaatnya dalam memecahkan masalah kemiskinan, masih banyak penduduk yang memiliki pendapatan dibawah standar kebutuhan hidupnya (Hajiji, 2010; Syaparudddin & Rahmadi, 2018) Menurut Sadono Sukirno dalam (Sitindaon, 2013) pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang setara, dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output perkapita yang terus meningkat intensitasnya dari waktu ke waktu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Handayani, et al., 2016; Salsabila et al., 2021) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana penambahan jumlah penduduk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi pula.

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberikan indikator penting untuk memahami situasi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi tertentu dalam jangka waktu tertentu. Menurut Musgrave mengatakan bahwa besar kecilnya penerimaan pajak sangat ditentukan oleh PDRB, jumlah penduduk, dan kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah (Istianto, 2011; Hasanur & Putra, 2017) Data PDRB akan memberikan beberapa informasi tentang bagaimana perkembangan suatu daerah tertentu dan bagaimana menggunakan daya yang tersedia. Satu-satunya indikator makro terpenting untuk menentukan keadaan ekonomi suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut, angka pendapatan per kapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah penduduk miskin (Todaro, 2010; Arif, 2018).

Selain pertumbuhan ekonomi, faktor kependudukan lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiagma, 2015; Sari & Ningsih (2019) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap belanja modal, sehingga semakin tinggi jumlah penduduk pada suatu daerah, maka belanja modal pada daerah tersebut menjadi semakin tinggi. Kemampuan populasi untuk mempengaruhi kondisi ekonomi akan menyebabkan mereka mendominasi pasar, yang akan meningkatkan tingkat spesialisasi ekonomi. Akibat dari spesialisasi saat ini, tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Namun, pada setiap tahap pembangunan, terdapat tiga pilihan paling dasar yakni hidup yang panjang dan sehat, memperoleh pengetahuan dari pendidikan, serta mempunyai akses untuk memperoleh berbagai sumber kebutuhan sebagai tujuan mendapatkan kehidupan yang layak. Jika tidak memiliki ketiga dasar tersebut, maka juga tidak ada akses untuk ke pilihan yang lainnya (Hartanto, *et al*, 2019; Rinawati *et al.*, 2022). Mengadopsi spesialisasi akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena akan meningkatkan produktivitas karyawan dan mendorong kemajuan teknologi, tetapi penyebaran dalam konteks berurusan dengan masyarakat umum adalah penganiaya yang tidak dapat diandalkan. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara menambah produksi. Sedangkan akibat buruk dari pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah masalah kelebihan penduduk (Sukirno, 2006; Rinawati *et al* (2022). Menurut Smith menulis pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Irawan, 2002; Rinawati *et al.*, 2022). Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat secara umum. Di daerah dengan tingkat kepadatan tinggi, tugas peningkatan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Kemiskinan merupakan suatu dinamika social ekonomi yang digambarkan oleh terjadinya pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai pemerataan (Todaro & Smith, 2009; Rinawati *et al*, 2022). Keadaan ini menimbulkan masalah sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih, dan kebutuhan pangan. Ancaman terbesar adalah kerusakan lingkungan. Semua kebutuhan manusia dipenuhi oleh lingkungan karena lingkungan berfungsi sebagai penjumlahan dari udara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk kelangsungan hidup. Daftar kebutuhan meliputi pangan, papan, air bersih, udara bersih, dan kebutuhan lainnya.

Menurut (Kuncoro, 1997; Suhandi *et al*, 2018) jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Banyak masyarakat yang terkena dampak tingginya kadar rendah pada laju pada penduduk tumbuhan, yang mengungkapkan bahwa tumbuhan penduduk dari tahun 2010 sampai 2020 berfluktuasi, dengan tumbuhan pada tahun 2010 sekitar 3,28 persen dan tumbuhan pada tahun 2020 menjadi sekitar 2,22 persen. Bila jumlah penduduk di Kabupaten Nias akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Sebaliknya, tingkat dukungan masyarakat Kabupaten Nias terus meningkat dari tahun ke tahun. Batas wilayah Samarinda seluas 1.004,06 km². Pada tahun 2010 sebanyak 6 orang per km², sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 11 orang per km². Naiknya kepadatan penduduk tersebut dipengaruhi oleh kuantitas penduduk yang juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Percepatan kegiatan ekonomi akan dibantu oleh persebaran penduduk dengan penguatan modal manusia. Keahlian dan pengetahuan dari individu akan mempengaruhi kinerjanya, dan orang-orang dengan modal manusia yang tinggi akan mampu menghasilkan ide-ide teknologi baru untuk mampu mendorong peningkatan output.

Perekonomian Kabupaten Nias juga mengalami kondisi yang fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi kembali mencapai dua digit. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nias tahun 2010 sebesar 0,98 persen. Namun, selama tahun 2020, tingkat pertumbuhan ekonomi kembali pada 1,08 persen. Kondisi perekonomian tahun sebelumnya mendorong pemerintah untuk mengambil sikap yang lebih agresif terhadap wilayah komoditas di luar kawasan perdagangan dan potensi tenaga kerja di wilayah tersebut.

Faktor kedua adalah variabel kependudukan (demografi) yang paling berpengaruh terhadap kinerja perekonomian yang terlihat pada harga konstan PDRB, dibandingkan dengan faktor lain seperti sum of the day's resources (SDA), kebijakan moneter, teknologi, dan faktor lain di luar lingkup kependudukan Demografi. Secara umum, perubahan pada kependudukan variabel ini dapat meningkatkan perekonomian atau sebaliknya. Karena juga menganggap input manusia hanya sebagai bagian dari proses pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi, maka pentingnya data kependudukan harus diperhatikan secara serius baik oleh pemerintah daerah.

METODE

Memfaatkan data tingkat kedua digunakan dalam analisis penelitian ini. Sumber data sekunder diperoleh melalui studi literatur, antara lain buku, jurnal, makalah, dan rangkuman data dari berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nias. Data yang digunakan dikumpulkan secara time series dari tahun 2010 - 2020.

Data yang dibutuhkan untuk esai ini antara lain sebagai berikut:

- Data pertumbuhan penduduk Kabupaten Nias tahun 2010 - 2020,
- Data kepadatan penduduk Kabupaten Nias tahun 2010 - 2020, dan
- Data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nias tahun 2010 - 2020.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Ini melibatkan perolehan informasi dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, silabus, buku, dan bahkan buku-buku yang ditulis oleh lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nias. Diharapkan bahwa materi dalam bagian ini akan berfungsi sebagai titik awal untuk penyelidikan lebih lanjut.

Analisis regresi yang terjadi berkaitan dengan regresi dengan ekor (regresi berganda). Formula yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Karena adanya perbedaan tunggal, korespondensi yang dijelaskan di atas diterjemahkan ke dalam logika natural, yaitu sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e_i$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pertumbuhan Penduduk

X_2 = Kepadatan Penduduk

A = Konstanta

Ei = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Multikolenaritas

Tujuan penalaran multikolenaritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya linear coupling antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Multikolineritas semacam ini biasanya terjadi ketika sejumlah besar variabel yang digunakan dalam model terkait erat satu sama lain. Untuk mendeteksi keberadaan beberapa kolinearitas, pertimbangkan faktor toleransi dan inflasi varians (VIF). Berikut adalah outputnya:

Tabel 1. Hasil uji multikolineritas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1878.039	19.220		.97711
	PERTUMBUHAN PENDUDUK	.001	.000	.964	.000
	KEPADATAN PENDUDUK	-.005	.033	-.020	.879
	PERTUMBUHAN EKONOMI	9.975E-005	.000	.041	.749

a. Dependent Variable: Tahun

Seperti terlihat pada hasil Tabel 1, parameter Toleransi disesuaikan untuk mendapatkan nilai 0,157 untuk variabel independen Toleransi dan 0,10 untuk variabel dependen Toleransi. Sebaliknya, hasil pengukuran Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan nilai variabel independen (X1 dan X2) masing-masing sekitar 0.879 dan 10,00 pada pengukuran VIF variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Alat ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu selama periode t dan kesalahan selama periode t-1 dalam model regresi linier (sebelumnya). Metode paling sederhana untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson (Santoso, 2015).

Tabel 2. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.962	.945	.777	1.901

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, KEPADATAN PENDUDUK, PERTUMBUHAN PENDUDUK

b. Dependent Variable: Tahun

Double-click to activate

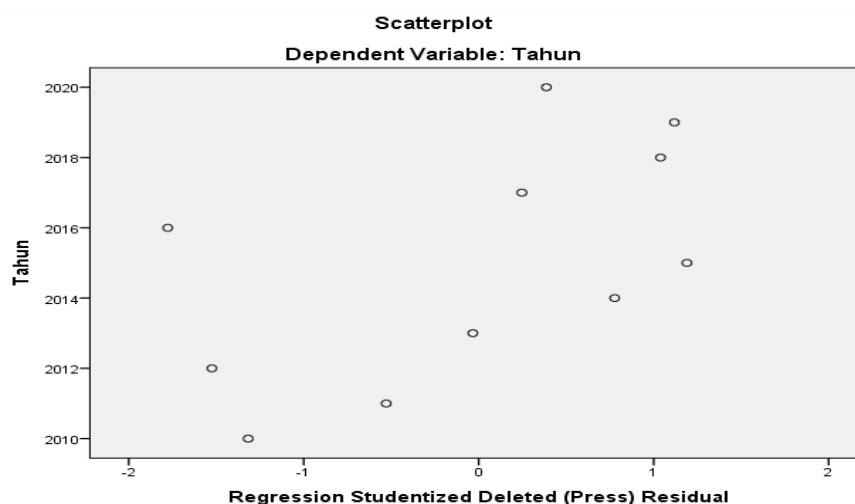
Menggunakan tabel di bawah sebagai panduan, jawabannya adalah 1.6044 untuk Durbin Watson (1.901). Distribusi nilai Durbin Watson dapat ditentukan dengan menggunakan k/variabel

bebas (2) dan N(11) dengan tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa model yang bersangkutan tidak memiliki autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Alat ini digunakan untuk menentukan apakah variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya terjadi dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika variasi residual dari satu pengamatan tetap ada pada pengamatan selanjutnya. Dan jika variannya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Singgih Santoso 2015. Untuk memahami mengapa tidak ada batas yang jelas antara SRESID dan ZPRED pada grafik scatterplot, perhatikan bahwa X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distabilkan.

Gambar 1. Scarrerplot variabel pertumbuhan ekonomi



Gambar di atas menunjukkan bahwa, meskipun ada di atas dan di bawah sudut 0 pada sumbu Y, hubungan relatif titik-titik menyebar tidak mendukung pola tipikal seperti (bergelombang, melebar, lalu menyempit). Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi saat ini tidak menunjukkan heteroskedastisisme sehingga cocok digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan ekonomi berdasarkan permintaan konsumen dan sikap konsumen.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk memahami model regresi yang baik perlu diketahui apakah variabel yang diteliti berdistribusi normal atau menyimpang. Untuk melihat data normal atau tidak ada dari survei. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk memeriksa normalitas data. Dalam penelitian ini, Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan. Pengujian menggunakan program komputer SPSS. Hasil uji normalitas ada empat yaitu untuk variabel penelitian X1, X2, dan Y. Uji normalitas dilakukan terhadap semua variabel penelitian. Berikut adalah analisis outputnya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tahun	PERTUMBUHAN PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK	PERTUMBUHAN EKONOMI
N		11	11	11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2015.00	140436.18	144.5018	3546.09
	Std. Deviation	3.317	3267.285	12.78223	1370.550
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.150	.388	.221
	Positive	.090	.150	.388	.221
	Negative	-.090	-.077	-.234	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.300	.496	1.286	.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.966	.073	.654

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel di atas dikatakan bahwa suatu variabel uji kolmogorov-smirnov akan berdistribusi normal jika ambang batas signifikansinya lebih besar dari 0,05. Taraf signifikansi yang dihasilkan oleh variabel-variabel berikut: variabel pertumbuhan penduduk (X1) sebesar 0,734, variabel kepadatan penduduk (X2) sebesar 0,496, dan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar -0,077. Dengan melakukan ini, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa variabel eksperimen studi berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) mengidentifikasi adanya pengaruh untuk semua variabel bebas versus variabel terikat. Jika hasilnya lebih mendekati angka 0 daripada angka 1, berarti kemampuan variabel-variabel untuk secara mandiri menggambarkan variasi variabelnya sangat kuat. Namun, jika hasilnya sesuai dengan angka 1, berarti variabel-variabel tersebut independen satu sama lain dan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penentuan variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji R²Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.643	.553	915.821	2.229

a. Predictors: (Constant), KEPADATAN PENDUDUK, PERTUMBUHAN PENDUDUK

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan positif antara variabel independen dan dependen dengan selang kepercayaan 90% untuk koefisien korelasi yang signifikan ($R=0,643$). Koefisien determinasi ($R^2=0,802$) atau sebesar 80% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk, sementara sisanya 20 persen dipengaruhi.

6. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas mempunyai perbedaan yang signifikan dengan variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai F ditentukan lebih besar dari yang tertera pada tabel, hipotesis alternatif menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersamaan mengalami penurunan yang signifikan relatif terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12074245.95	2	6037122.976	7.198	.016 ^b
	Residual	6709822.958	8	838727.870		
	Total	18784068.91	10			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Predictors: (Constant), KEPADATAN PENDUDUK, PERTUMBUHAN PENDUDUK

Berdasarkan tabel di atas, regresi derajat kebebasan pembilang (dfn) dan penyebut (dfd) di Kota Gunungsitoli antara tahun 2001 dan 2020 menggunakan selang kepercayaan 95% dan derajat kebebasan pembilang (dfn) 1 dan derajat kebebasan penyebut (dfd) masing-masing adalah 9 dan derajat kebebasan penyebut (n-k=11-2), Berdasarkan hasil percobaan yang ditunjukkan pada Tabel 5 di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,198 > 0,147$, sedangkan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama merugikan Y .

7. Uji t

Uji statistik digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berkorelasi signifikan dengan variabel dependen atau tidak. Saat meja dipukul, katakan " H_0 " dan "Receive H_1 "

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-41918.931	17140.125		.040
	PERTUMBUHAN PENDUDUK	.318	.152	.758	.070
	KEPADATAN PENDUDUK	5.721	38.952	.053	.887

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Analisis regresi pengaruh kondisi pasar tenaga kerja dan sikap tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gunungsitoli tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 menggunakan tabel nilai $t = (0,05/2; 11-2-1) = (0,25; 8) = 2.306$. Berdasarkan Tabel 6, ambang signifikansi hubungan antara X_1 dan Y adalah sekitar $0,070 > 0,05$ dan ambang batas hubungan antara X_1 dan Y adalah sekitar $0,758 < 2,306$, menunjukkan bahwa H_1 adalah tolak dan H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa hubungan antara X_1 dan Y tidak memiliki ambang signifikansi signifikan (Y). Dapat disimpulkan bahwa H_0 adalah tolak, H_2 diterima, dan bahwa X_3 adalah subjek dari signifikan signifikan signifikan signifikan signifikan signifikan signifikan signifikan signifikan (Y).

Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah alat untuk menghitung besaran suatu variabel bebas atau relatif lebih besar terhadap variabel lain. Dimungkinkan untuk menggunakan model ekonomi ini bersama dengan variabel lain dalam fungsi atau hubungan berikut:

$$Y = -41918,931 - 0,318X_1 + 5,721X_2 + e_i$$

Dimana:

Y = pertumbuhan ekonomi

X1 = pertumbuhan penduduk

X2 = kepadatan penduduk

Pertambahan penduduk dan kepadatan penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak ditentukan oleh meningkatnya pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Nias. Nilai koefisien regresi kepadatan penduduk X2 sebesar 0,318 yang bertanda positif yang berarti bahwa kepercayaan pertumbuhan ekonomi setiap kenaikan kepadatan penduduk sebesar 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,318

Pengaruh Perkembangan Penduduk Terhadap Perkembangan Ekonomi

Dari data historis dapat disimpulkan bahwa aktivitas ekonomi penduduk berdampak negatif dan tidak berhubungan secara signifikan dengan aktivitas ekonomi Kabupaten Nias. Peningkatan pendapatan per kapita sebesar 1 persen akan mengakibatkan penurunan pendapatan ekonomi per kapita sebesar 0,24%.

Pendapatan perkapita, standar kehidupan, pembangunan pertanian, lapangan kerja, tenaga buruh, maupun di daerah pembentukan modal, semuanya akan berdampak pada laju pertumbuhan penduduk. Ketika populasi dibandingkan dengan pendapatan per kapita suatu negara tertentu, keadaan ekonomi negara tersebut dapat diprediksi secara akurat. Smith percaya bahwa perkembangan penduduk akan menghambat pertumbuhan ekonomi setelah mempertimbangkan peranan penduduk dalam hal ini. Penduduk dengan basis yang besar akan mendominasi pasar, meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perluasan spesialisasi di tempat kerja dan tenaga kerja secara keseluruhan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi karena spesialisasi akan meningkatkan produktivitas pekerja dan mendukung kemajuan teknologi.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini dinyatakan bahwa kontraksi ekonomi di Kabupaten Nias tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perilaku penduduk (X1) dan memiliki hubungan negatif dengannya.

Pengaruh Kepadatan Terhadap Perkembangan Ekonomi

Dapat disimpulkan dari data historis bahwa masing-masing konstituen memberikan masukan yang positif dan signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Nias. Kenaikan biaya hidup sebesar 1 persen akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,318 persen. Menurut teori, seseorang dapat berperan sebagai modalitas dan juga sebagai penyumbang bagi perkembangan perekonomian suatu daerah. Kurangnya kontrol terhadap perilaku penduduk akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain masalah sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, masalah kualitas udara, kebutuhan pangan, dan lain-lain.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini dinyatakan bahwa perilaku subjek (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nias.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan kajian dan analisis data mengenai dampak ekonomi dan sosial tumbuhan di Kabupaten Nias, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

Dampak pertumbuhan penduduk adalah positif dan signifikan terhadap keadaan perekonomian di Kabupaten Nias; dengan demikian, jika pertumbuhan penduduk meningkat pesat, keadaan ekonomi di Kabupaten Nias akan memburuk.

Jika persepsi penduduk terhadap keadaan ekonomi di Kabupaten Nias negatif dan signifikan, maka keadaan ekonomi di Kabupaten Nias akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Novriansyah, M. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Hasanur, D., & Putra, Z. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Kawasan Barat Selatan Aceh). *Jurnal E-KOMBIS*, 3(2), 46–59.
- Istiqamah; Syaparudddin; Rahmadi, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan (Studi Provinsi-Provinsi di Indonesia). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7. No. 3(1), 32–36.
- Rinawati, Y., Aulia, F., Miftitah, N., Aldianto, F. A., & Hafidz, M. (2022). *Pengaruh PDRB , Kemiskinan , dan Jumlah Penduduk Terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021*. 5(4), 517–527.
- Salsabila, A. Y., Imanigsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.774>
- Sari, P., & Ningsih, N. H. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Modal Melalui Pad, Dau, Dan Dak Sebagai Variabel Intervening. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 99–112. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9311>
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jig.v9i2.543>
- Hamzah, N. R. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pembangunan (Placeholder1) (Placeholder1)Ekonomi
- Hasyim, A. brahim. (2016). Ekonomi Makro Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Imam Ghozali. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Kurniawati Titik, Y. T. L. (2014). Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan KB. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- BPS, (2020). *Dalam Angka 2010-2020*. Kabupaten Nias : Bps Kabupaten Nias
- Lincoln Arsyad. (2010). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Prof.Dr.Sugiono. (2005). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Purnamasari, D.(2015). Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Penjelasan Empiris
- Singgih Santoso. (2015). Mengusai Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sukirno, S.(2004).Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Suparmoko.(1998).Pengantar Ekonomika Makro. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.